



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori yang melandasi penelitian ini, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran penulis mengenai keterkaitan antar variabel, serta penjabaran hipotesis. Dalam bab ini juga dibahas mengenai definisi dan ruang lingkup konservatisme dan juga *financial distress*. Secara rinci, landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis disajikan sebagai berikut.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi

Menurut Anthony dan Govindarajan (2015: 269-273) teori agensi atau *agency theory* adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) terjadi dimana pemilik memiliki kepentingan agar dana atau modal yang telah diinvestasikan memberikan pengembalian yang maksimal, hal tersebut terlepas dari banyaknya beban-beban yang dapat mengurangi pengembalian yang akan diperoleh. Sedangkan manajemen memiliki kepentingan untuk memperoleh insentif yang maksimal atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

Kedua kepentingan tersebut sering kali bertolak belakang karena pemilik lebih menyukai penyajian laba yang lebih rendah untuk menghindari usaha pemerintah untuk meningkatkan jumlah beban pajak dan tanggungjawab sosial perusahaan tersebut terhadap masyarakat. Sedangkan manajemen lebih menyukai penyajian laba yang lebih tinggi karena laba tersebut dapat menggambarkan seberapa baik

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kinerjanya terhadap perusahaan sehingga ia akan mendapatkan jumlah insentif yang lebih besar. Konflik kepentingan tersebut kemudian dapat menimbulkan masalah berupa:

- a. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika hal-hal yang telah disepakati bersama antara agen dan prinsipal namun tidak dilaksanakan oleh agen.
- b. *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen sesuai dengan informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai suatu kelalaian dalam tugas.

Menurut Suwardjono (2014: 485-486), hubungan keagenan adalah antara prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (*actions*) tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu. Hubungan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk kontrak. Dalam teori keagenan, agen biasanya dianggap sebagai pihak yang ingin memaksimalkan dirinya tetapi ia tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Kontrak dinyatakan efisien apabila mendorong pihak yang berkontrak melaksanakan apa yang diperjanjikan tanpa perselisihan dan para pihak mendapatkan hasil (*outcome*) yang paling optimal dari berbagai kemungkinan alternatif tindakan yang dapat dilakukan agen.

Demikian demikian teori agensi dapat menjelaskan bahwa agen dapat memanfaatkan konservatisme sebagai salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan hubungan antar prinsipal dan agen sehingga meminimalisir adanya konflik kepentingan yang akan berdampak buruk bagi perusahaan dan membawa perusahaan dalam kondisi *financial distress*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Financial Distress

a. Definisi Financial Distress

Terdapat beberapa pengertian mengenai *financial distress* yang menjelaskan tentang bagaimana *financial distress* itu dapat terjadi dalam suatu perusahaan.

Menurut Platt dan Platt (2002), *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kepailitan ataupun likuidasi. Kegunaan informasi *financial distress* yang terjadi pada suatu perusahaan adalah:

- (1) Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
- (2) Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar utang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.
- (3) Memberikan tanda peringatan dini/awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Elhoumi dan Gueyie (2001), mengkategorikan perusahaan dengan *financial distress* bila selama dua tahun berturut-turut mengalami laba bersih negatif.

Cilasens et al. (1999) dalam Wardhani (2006), mengkategorikan perusahaan dengan *financial distress* bila memiliki *interest coverage ratio* kurang dari satu.

Menurut Baldwin dan ~~Mason~~Scott (1983) ~~dalam (Angraini, 2010)~~, suatu perusahaan mengalami *financial distress* apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dengan dilanggarnya persyaratan utang (*debt covenants*) disertai penghapusan atau pengurangan pembiayaan deviden.

Menurut Almilia (2004), *financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami *delisted* akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif secara berturut-turut serta perusahaan tersebut telah di-*merger*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b Golongan *Financial Distress*

~~Menurut Gitman (1994) dalam (Anggraini, 2010), *financial distress* dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:~~

(1) *Economic failure*

Economic failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, termasuk *cost of capital* nya. Bisnis ini dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur mau menyediakan modal dan pemiliknya mau menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) di bawah pasar. Meskipun tidak ada suntikan modal baru saat aset tua sudah harus diganti, perusahaan dapat juga menjadi sehat secara ekonomi.

(2) *Business failure*

Kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan akibat kerugian kepada kreditur.

(3) *Technical insolvency*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *technical insolvency* jika tidak dapat memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan membayar hutang secara teknis menunjukkan kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara, yang jika diberi waktu, perusahaan mungkin dapat membayar hutangnya dan *survive*. Di sisi lain, jika *technical insolvency* adalah gejala awal kegagalan ekonomi, ini mungkin menjadi perhentian pertama menuju bencana keuangan (*financial disaster*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(4) *Insolvency in bankruptcy*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan *insolvent in bankruptcy* jika nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset. Kondisi ini lebih serius daripada *technical insolvency* karena, umumnya, ini adalah tanda *economic failure*, dan bahkan mengarah kepada likuidasi bisnis. Perusahaan yang dalam keadaan *insolvent in bankruptcy* tidak perlu terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.

(5) *Legal bankruptcy*

Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang.

c Penyebab *Financial Distress*

~~Menurut Damodaran (1997) dalam (Artya, 2015), kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor faktor penyebab kesulitan keuangan perusahaan, yaitu:~~

(1) *Neoclassical Model*

Kebangrutan terjadi akibat alokasi sumber daya tidak tepat. Resrtukturisasi terjadi ketika kebangrutan mempunyai campuran aset yang salah. Estimasi ini dilakukan dengan data neraca dan laba rugi.

(2) *Financial Model*

Kebangrutan terjadi ketika campuran asset benar namun stuktur keuangan salah dengan *liquidity constraints* (batasan likuiditas). Sebenarnya perusahaan dinilai dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, namun pada kenyataan nya perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangrutan dalam jangka pendek. Hubungan dengan pasar modal yang tidak sempurna dan stuktur modal yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



inherited menjadi pemicunya. Dalam hal ini tidak dapat ditentukan kebangkrutan seperti ini lebih baik untuk direstrukturisasi. Estimasi ini menggunakan indikator keuangan atau indikator kinerja.

c) *Corporate Governance Model*

Kebangkrutan terjadi ketika campuran asset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi *out of market* sebagai konsekuensi dari masalah tata kelola yang buruk.

Wituck (1990) dalam Wardhani (2006), menyatakan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* sebagai akibat dari permasalahan ekonomi, penurunan kinerja, dan manajemen yang buruk.

d Dampak *Financial Distress*

Financial distress menyebabkan penghentian operasional, pengurangan produksi, penundaan proyek tertentu, tidak terbayarnya dividen, auditor independen tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan perusahaan, dan pengurangan jumlah karyawan (Fachrudin, 2008), dalam (Artya, 2015).

3. Konservatisme

a Definisi Konservatisme

Secara tradisional, konservatisme akuntansi dapat diartikan sebagai tidak mengantisipasi laba tetapi mengantisipasi pengantisipasi terhadap semua kerugian tetapi tidak terhadap laba (Bliss, 1924) dalam (Watts, 2003) (Wulandari,

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Givoly & Hayn (2000)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan. Suwardjono (2014:245) mendefinisikan konservatisme sebagai sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculnya (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Selain itu implikasi konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi dinyatakan dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2 disebutkan bahwa menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB), konservatisme didefinisikan sebagai sebuah reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren dalam lingkungan bisnis cukup dipertimbangkan.

Beberapa peneliti juga membagi konservatisme menjadi dua, yaitu konservatisme *ex ante* (*unconditional conservatism*) atau disebut juga dengan *balance sheet conservatism* dan konservatisme *ex post* (*conditional conservatism*) disebut juga *income statement conservatism*. Konservatisme *ex ante* (*unconditional conservatism*) adalah konservatisme yang berdasarkan akuntansi, terkait dengan neraca, dan tidak bergantung pada adanya berita baik atau buruk, atau dengan kata lain bersifat independen dari adanya berita baik atau buruk di lingkungan bisnis. Konservatisme jenis ini terjadi karena tidak melakukan pencatatan *goodwill*, melakukan pembebanan yang relatif cepat terhadap aktivitas R&D dan aktivitas pemasaran, serta penggunaan metode pengalokasian yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bersifat akselerasi (depresiasi saldo menurun ganda), sehingga akibatnya dapat terjadi nilai buku aset yang *understated*. Konservatisme jenis ini menghasilkan laba yang lebih persisten (Chan, 2009).

Sedangkan konservatisme *ex post* (*conditional conservatism*) adalah konservatisme yang berdasarkan pada kondisi pasar, terkait dengan laba atau rugi dan bergantung pada berita (*news dependent*) (Basu, 1997), maksudnya bahwa konservatisme bentuk ini merupakan reaksi atau tanggapan dari perusahaan yang melakukan verifikasi yang berbeda sebagai penyerapan informasi yang terdapat dalam lingkungan bisnis yang dapat memengaruhi *earnings* perusahaan. Konservatisme jenis ini terjadi bila pengakuan terhadap berita yang mengindikasikan adanya *losses* ekonomi lebih tepat waktu dibandingkan pengakuan terhadap *gains* ekonomi (Merselina, 2016).

b Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme

Watts (2003) menjelaskan ada empat hal yang menjadi penjelasan tentang pilihan perusahaan dalam menerapkan akuntansi konservatif.

(1) Kontrak

Konservatisme merupakan upaya untuk membentuk mekanisme kontrak yang efisien antara perusahaan dan berbagai pihak eksternal. Atas dasar kontrak, konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk menghindari *moral hazard* yang disebabkan oleh pihak-pihak yang mempunyai informasi asimetris. Dengan penerapan akuntansi yang konservatif maka apa yang disajikan dalam laporan keuangan adalah situasi terburuk bagi perusahaan karena *bad news* diakui terlebih dahulu dari pada *good news*. Sehingga keputusan ekonomi yang dibuat oleh pemakai laporan keuangan tidak *overestimate*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(2) Litigasi

Konservatisme dilakukan dalam rangka memperjuangkan hak-hak investor yang dapat melakukan litigasi dan tuntutan hukum terhadap perusahaan, apabila informasi yang tersaji dalam laporan keuangan disajikan secara overstate. Untuk menghindari harapan yang berlebih dari pemakai laporan keuangan tentang kondisi keuangan perusahaan maka perusahaan menerapkan akuntansi yang konservatif. Hal ini penting untuk mengurangi adanya risiko litigasi bagi perusahaan.

(3) Perpajakan

Penerapan akuntansi konservatif dilakukan dalam upaya memperkecil pajak penghasilan perusahaan. Perusahaan dapat memilih metode-metode yang cenderung konservatif dalam rangka menekan biaya pajak sepanjang diperbolehkan oleh standar akuntansi keuangan yang berlaku.

(4) Regulasi

Regulator membuat serangkaian insentif bagi pelaporan keuangan agar laporan keuangan disusun secara konservatif. Negara-negara dengan regulasi tinggi memiliki tingkat konservatisme yang lebih tinggi dari pada negara-negara dengan tingkat regulator rendah.

c Penerapan Konservatisme

Pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan terdapatnya berbagai pilihan metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



konservatif. Beberapa pilihan metode pencatatan di dalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatif diantaranya adalah:

- 1) PSAK No. 14 tentang persediaan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencatat biaya persediaan dengan menggunakan salah satu metode yaitu FIFO (first in first out), LIFO (last in first out), atau rata-rata tertimbang (weighted average). Dimana LIFO dianggap menghasilkan nilai laba yang lebih konservatif dibandingkan dengan metode lainnya. atau masuk pertama keluar pertama dan metode rata-rata tertimbang.
- 2) PSAK No. 16 tentang aktiva tetap dan aktiva lain-lain yang mengatur estimasi masa manfaat suatu aktiva tetap. Estimasi masa manfaat suatu aktiva didasarkan pada pertimbangan manajemen yang berasal dari pengalaman perusahaan saat menggunakan aktiva yang serupa. Estimasi masa manfaat tersebut haruslah diteliti kembali secara periodik dan jika manajemen menemukan bahwa masa manfaat suatu aktiva berbeda dari estimasi sebelumnya maka harus dilakukan penyesuaian atas beban penyusutan saat ini dan di masa yang akan datang. Standar ini memungkinkan perusahaan untuk mengubah masa manfaat aktiva yang digunakan dan dapat mendorong timbulnya laba yang konservatif.
- 3) PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud yang berkaitan dengan metode amortisasi. Dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode amortisasi untuk mengalokasikan jumlah penyusutan suatu aset atas dasar yang sistematis sepanjang masa manfaatnya sehingga nilai aset yang menjadi *understated*.
- 4) PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan yang menyebutkan bahwa alokasi biaya riset dan pengembangan ditentukan dengan melihat hubungan antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat ekonomis diperoleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari kegiatan riset dan pengembangan. Apabila, besar kemungkinan biaya tersebut akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa yang akan datang dan biaya tersebut dapat diukur secara handal, maka biaya-biaya tersebut memenuhi syarat untuk diakui sebagai aktiva. Namun apabila biaya tersebut tidak memberikan manfaat di masa yang akan datang dan tidak dapat diukur secara handal, maka biaya tersebut akan langsung dibebankan pada periode terjadinya.

Dengan adanya pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara langsung konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut (Sari dan Adhariani, 2009).

Penerapan IFRS di Indonesia menyebabkan pergeseran pada konsep konservatisme. IFRS lebih berfokus pada penyajian laporan keuangan yang relevan sehingga menyebabkan ketergantungan yang semakin tinggi terhadap estimasi dan berbagai *judgement*. Selain itu IFRS berdasarkan *prinsipal based* lebih banyak menggunakan *professional judgement* dalam melakukan penilaian suatu akun. *Professional judgement* ini membuat perusahaan menjadi lebih optimis karena dapat mengakui perubahan nilai suatu akun sesuai dengan nilai wajar.

Konsep konservatisme semakin mengalami pergeseran ketika IASB memperkenalkan sebuah prinsip baru yaitu *prudence*. Dimana *prudence* merupakan prinsip kehati-hatian yang memperbolehkan manajer mengakui pendapatan meskipun masih berupa potensi sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) dalam IFRS. Akan tetapi konservatisme masih perlu untuk dipertimbangkan karena pada dasarnya kedua

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



prinsip tersebut tidak jauh berbeda karena kedua prinsip mengandung unsur kehati-hatian manajemen dalam pembuatan laporan keuangan (Merselina, 2016).

d. Pro dan Kontra Konservatisme

FASB berargumen bahwa konservatisme dapat menghasilkan asimetri informasi yang dapat mengurangi pengetahuan investor mengenai arus kas masa depan (Biddle, Kim, Ma, & Song, 2010). Sehingga FASB dan IASB kemudian menghapus konsep konservatisme tersebut dari kerangka konseptual mereka pada tahun 2010. Penghapusan ini dilakukan karena konsep konservatisme dianggap telah melanggar netralitas karena pada dasarnya laporan keuangan disiapkan agar dapat memberikan informasi yang berguna dan dapat terhindar dari bias.

Namun tidak semua berpandangan bahwa konservatisme itu buruk, ada juga yang tetap mendukung konsep konservatisme. Menurut Li (2010), konservatisme bermanfaat dalam mengurangi asimetri informasi yang didapat melalui pengurangan *cost of debt* dan *cost of equity*. Konservatisme juga dapat mengurangi konflik antara *debtholders-shareholders* seputar kebijakan dividen. Pembayaran dividen yang terlalu tinggi akan menimbulkan ancaman bagi *debtholders* karena akan mengurangi aset yang seharusnya tersedia untuk pelunasan hutang. Oleh karena itu, dibutuhkan penyajian laba yang konservatif demi membatasi pembayaran dividen yang terlalu tinggi serta penyajian aset yang konservatif untuk memberikan keyakinan kepada *debtholders* tentang ketersediaan aset untuk membayar hutang (Ahmed, Billings, Morton, & Stanford-Harris, 2002).

Konservatisme merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Para prinsipal tentunya berharap para agen bertindak selaras dengan kepentingan prinsipal. Para pemegang saham mempunyai harapan agar manajemen bertindak atas kepentingan mereka. Namun terkadang terjadi *agency problem* dimana para agen akan cenderung membuat keputusan yang menguntungkan bagi dirinya sendiri. Dalam hal ini konservatisme akuntansi bermanfaat untuk menekan perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak-nya. Laporan keuangan yang disajikan secara konservatif akan terhindar dari perilaku oportunistik manajemen seperti melebih-lebihkan jumlah laba (Watts, 2003).

Fata (2007) menyatakan bahwa penerapan akuntansi konservatif akan menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Manfaat konservatisme disinyalir dapat peningkatan arus kas, sehingga konservatisme dapat berperan dalam mengurangi kondisi *financial distress* karena pada dasarnya kepailitan merupakan suatu kondisi awal dari ketidakcukupan kas (Wulandari, 2012).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Biddle et al. (2010) membagi konservatisme ke dalam dua jenis yaitu *conditional* dan *unconditional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian mereka yaitu perusahaan-perusahaan yang berasal dari NYSE, AMEX, dan NASDAQ untuk periode 1989-2007, dengan total observasi yang dilakukan sebanyak 4.621 sampel. Model pengukuran yang digunakan dalam penelitian mereka juga cukup beragam. Untuk variabel *unconditional conservatism* digunakan model total akrual dan *hidden reserves*. Pengukuran variabel *conditional*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



conservatism digunakan model *C₋Score* dan *G-Score* serta *non- operating accrual*.

Sedangkan untuk variabel *financial distress* digunakan model EDF dan model Campbell.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa konservatisme berpengaruh negatif dengan kondisi *financial distress*. Sebaliknya, kondisi *financial distress* berpengaruh positif dengan *unconditional conservatism*, sedangkan *financial distress* berpengaruh negatif dengan *conditional conservatism*. Hanya saja keterbatasan penelitian ini tidak menguji pengaruh konservatisme yang terbagi menjadi *conditional conservatism* dan *unconditional conservatism* terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Zamani et al. (2014) membuktikan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Konservatisme juga berpengaruh positif terhadap perubahan laba bersih dan perubahan *dividend per share*. Penelitian tersebut menggunakan sebanyak 68 perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* selama tahun 2005 sampai dengan 2010 sebagai sampel. Penelitian tersebut mengukur variabel *financial distress* dengan EDF dan variabel konservatisme dengan total akrual.

~~Salah satu penelitian mengenai pengaruh antara konservatisme dan *financial distress* di Indonesia dilakukan oleh Wulandari (2012). Penelitian tersebut meneliti hubungan simultan antara konservatisme dengan *financial distress*. (Wulandari, 2012) menggunakan sampel yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2009-2010 yaitu sebanyak 337 sampel. Variabel konservatisme diukur dengan model *G score* dan *C score*. Variabel *financial distress* diukur menggunakan model Campbell. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konservatisme tidak terbukti berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan~~

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber; a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



~~financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme.~~

dan *conditional conservatism* terhadap *financial distress*. Variabel *conditional conservatism* diukur dengan total akrual sedangkan variabel *unconditional conservatism* diukur dengan membagi *operating accrual commodities* dengan total aset pada awal tahun pengamatan. Variabel *financial distress* diukur dengan model *Altman Z score*. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 124 perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* selama 2007-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan *conditional conservatism* tidak terbukti berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan *unconditional conservatism* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Penelitian Mamaghani dan Darabi (2016) dan penelitian Moridipour et al. (2014) memiliki banyak kesamaan dimana keduanya menguji pengaruh *conditional conservatism* terhadap *financial distress*. Keduanya juga menggunakan model pengukuran yang sama yaitu variabel *conditional conservatism* diukur dengan *C score* sedangkan variabel *financial distress* diukur dengan model *Altman Z score*. Hasilnya baik penelitian Mamaghani dan Darabi (2016) maupun penelitian Moridipour et al. (2014) menunjukkan *conditional conservatism* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Yang menjadi perbedaan dalam kedua penelitian tersebut hanyalah sampel penelitian dimana Mamaghani dan Darabi (2016) menggunakan 122 perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* selama 2009-2014. Sedangkan Moridipour et al (2014) menggunakan 80 perusahaan yang terdaftar di *Tehran Stock Exchange* selama 2007-2010.

Tabel 2.1

Ikhtisar Penelitian Terdahulu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

No	Keterangan	
1	Nama Peneliti	1.) Gary C. Biddle, 2.) Mary L. Z. Ma 3.) Frank M. Song
	Tahun Penelitian	2011
	Judul Penelitian	<i>Accounting Conservatism and Bankruptcy Risk</i>
	Hasil Penelitian	6.1. Konservatisme berpengaruh negatif terhadap kondisi <i>financial distress</i> . 7.2. Kondisi <i>financial distress</i> berhubungan positif terhadap <i>unconditional conservatism</i> . 8.3. Kondisi <i>financial distress</i> berhubungan negatif terhadap <i>conditional conservatism</i> .
2	Nama Peneliti	1.) Ali Asghar Zamani, 2.) Allahyar Piri, 3.) Saeed Heidari
	Tahun Penelitian	2014
	Judul Penelitian	<i>Investigating The Relationship Between Accounting Conservatism And The Bankruptcy Risk Of Companies</i>
	Hasil Penelitian	1. Konservatisme berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> . 2. Konservatisme berpengaruh positif terhadap perubahan laba. 3. Konservatisme berpengaruh positif terhadap perubahan <i>dividend per share</i> .
3	Nama Peneliti	Fitri Wulandari
	Tahun Penelitian	2012
	Judul Penelitian	Hubungan Simultan antara Konservatisme Akuntansi dan <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010
	Hasil Penelitian	1. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . 2. <i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.
4	Nama Peneliti	Zahra Poorzamani & Neda Anhari
	Tahun Penelitian	2013
	Judul Penelitian	<i>Studying the relationship between conditional and unconditional conservatism with Altman's bankruptcy model index evidenced from Iran</i>
	Hasil Penelitian	1. <i>Conditional conservatism</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

Formatted: Line spacing: Multiple 1.15 li

Formatted: Line spacing: Multiple 1.15 li

Formatted: Indent: Left: 0.01", Line spacing: Multiple 1.15 li, Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 0.25" + Indent at: 0.5"

Formatted: Line spacing: Multiple 1.15 li

Formatted: Indent: Left: 0.02", Hanging: 0.3", Line spacing: Multiple 1.15 li, Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 0.25" + Indent at: 0.5"

Formatted: Line spacing: Multiple 1.15 li

Formatted: Line spacing: Multiple 1.15 li, Outline numbered + Level: 7 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 0" + Tab after: 0.25" + Indent at: 0.25"

Formatted: Line spacing: Multiple 1.15 li



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

<p>Penelitian</p>	<p>2. <u>Unconditional conservatism</u> berpengaruh negatif terhadap <u>financial distress</u>.</p> <p>3. <u>Size</u> berpengaruh negatif terhadap <u>financial distress</u>.</p> <p>4. <u>Leverage</u> berpengaruh negatif terhadap <u>financial distress</u>. Conditional conservatism tidak berpengaruh terhadap <u>financial distress</u>.</p>
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Behnam Aminpour Mamaghani & Roya Darabi</p>
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2016</p>
<p>Judul Penelitian</p>	<p>The Relationship between Conditional Conservatism and Financial Crisis</p>
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>1. <u>Conditional conservatism</u> berpengaruh negatif terhadap <u>financial distress</u>.</p> <p>2. <u>Size</u> berpengaruh positif terhadap <u>financial distress</u>.</p> <p>3. <u>Leverage</u> berpengaruh positif terhadap <u>financial distress</u>.</p> <p>4. <u>Reseved cash fund</u> tidak berpengaruh terhadap <u>financial distress</u>.</p> <p>5. <u>Sales growth</u> berpengaruh negatif terhadap <u>financial distress</u>.</p> <p>6. <u>Tangibel properties</u> berpengaruh positif terhadap <u>financial distress</u>.</p> <p>7. <u>Growth properties</u> berpengaruh negatif terhadap <u>financial distress</u>.</p>
<p>6. Nama Peneliti</p>	<p>1.) Hamid Moridipour, 2.) Zahra Mousavi, 3.) Fereshte Darash</p>
<p>Tahun</p>	<p>2014</p>

Formatted: Indent: Left: 0.02", Hanging: 0.2", Line spacing: Multiple 1.15 li, Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 0.25" + Indent at: 0.5", Tab stops: Not at 0.5"

Formatted: Line spacing: Multiple 1.15 li

Formatted: Indent: Left: 0.02", Hanging: 0.2", Line spacing: Multiple 1.15 li, Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 0.25" + Indent at: 0.5", Tab stops: Not at 0.5"

Formatted: Line spacing: Multiple 1.15 li



Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Penelitian Tahun Penelitian	
Judul Penelitian	<u>Conditional Conservatism and Level of Bankruptcy</u>
Hasil Penelitian	1. <u>Conditional conservatism</u> berpengaruh negatif terhadap <u>financial distress</u> . 2. <u>Size</u> tidak berpengaruh terhadap <u>financial distress</u> . 1. <u>Market to book ratio</u> positif berpengaruh terhadap <u>financial distress</u> . 2. <u>Size</u> tidak berpengaruh terhadap <u>financial distress</u> . 1. <u>Market to book ratio</u> positif berpengaruh terhadap <u>financial distress</u> .
Nama Peneliti	1.) Lailatul Maslachah, 2.) Sugeng Wahyudi, 3.) Wisnu Mawardi
Tahun Penelitian	2015
Judul Penelitian	<u>Analisis Pengaruh Leverage, Tobin's Q, Intangible Asset, Tangibel Asset, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Terjadinya Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)</u>
Hasil Penelitian	1. <u>Intangible Asset</u> tidak berpengaruh terhadap <u>financial distress</u> . 2. <u>Leverage, Tobin's Q, Tangibel Asset, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Leverage dan Tobin's Q</u> berpengaruh terhadap <u>financial distress</u> .
Nama Peneliti	1.) Ni Luh Made Ayu Widhiari, 2.) Ni K. Lely Aryani Merkusiwati
Tahun Penelitian	2015
Judul Penelitian	<u>Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress</u>
Hasil Penelitian	1. Rasio Likuiditas, <u>Operating Capacity</u> , dan <u>Sales Growth</u> berpengaruh negatif terhadap <u>financial distress</u> . 2. <u>Leverage</u> tidak berpengaruh terhadap <u>financial distress</u> .
Nama Peneliti	1.) Ayu Suci Ramadhani, 2.) Niki Kukviarman
Tahun Penelitian	2009
Judul Penelitian	<u>Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)</u>

Formatted: Indent: Left: 0.02", Hanging: 0.2", Line spacing: Multiple 1.15 li, Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Left + Aligned at: 0.25" + Indent at: 0.5", Tab stops: Not at 0.5"

Formatted: Normal, No bullets or numbering, Tab stops: Not at 0.5"

Formatted: Font: Not Italic

Formatted: Normal, No bullets or numbering, Tab stops: Not at 0.5"

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Normal, No bullets or numbering, Tab stops: Not at 0.5"

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Indent: Left: 0.12", Hanging: 0.1", Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Right + Aligned at: 0.25" + Indent at: 0.5", Tab stops: Not at 0.5"

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Normal, No bullets or numbering, Tab stops: Not at 0.5"

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Normal, No bullets or numbering, Tab stops: Not at 0.5"

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Normal, No bullets or numbering, Tab stops: Not at 0.5"

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Indent: Left: 0.12", Hanging: 0.1", Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Right + Aligned at: 0.25" + Indent at: 0.5", Tab stops: Not at 0.5"

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Normal, No bullets or numbering, Tab stops: Not at 0.5"

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Normal, No bullets or numbering, Tab stops: Not at 0.5"

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Normal, No bullets or numbering, Tab stops: Not at 0.5"

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt



Hasil Penelitian	1. Model Altman Pertama menghasilkan persentasi yang tertinggi dalam memprediksi kebangkrutan. 2. Ukuran dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kebangkrutan.
------------------	--

Formatted: Indent: Left: 0.12", Hanging: 0.1", Numbered + Level: 1 + Numbering Style: 1, 2, 3, ... + Start at: 1 + Alignment: Right + Aligned at: 0.25" + Indent at: 0.5", Tab stops: Not at 0.5"

Formatted: Font: (Default) Times New Roman, 12 pt

Formatted: Indent: Left: 0", Hanging: 0.2", Space Before: 10 pt, Numbered + Level: 1 + Numbering Style: A, B, C, ... + Start at: 3 + Alignment: Left + Aligned at: 0.1" + Indent at: 0.35"

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis variabel konservatisme yang pada penelitian sebelumnya yang dianggap dapat mempengaruhi *financial distress* secara signifikan ataupun tidak mempengaruhi *financial distress* secara signifikan.

Pengaruh *Unconditional Conservatism* terhadap *Financial Distress*

Unconditional conservatism terkait dengan neraca, dan tidak bergantung pada adanya berita baik atau buruk, atau dengan kata lain bersifat independen dari adanya berita baik atau buruk di lingkungan bisnis. Givoly dan Hayn (2000) berpendapat bahwa konservatisme jenis ini terjadi ketika jumlah arus kas operasi lebih besar dari pada jumlah laba bersih. Akibatnya konservatisme jenis ini menghasilkan pelaporan laba yang rendah dan tidak *overstated* sehingga dapat menggambarkan bahwa perusahaan terhindar dari sikap oportunistik manajemen seperti tindakan manajemen laba yang dapat meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*. Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan pelaporan aspek keuangan secara konservatif yang mampu menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat di masa yang akan datang (Lafond dan Watts, 2006). Adanya peningkatan arus kas juga dapat mengurangi risiko terjadinya *financial distress* karena pada dasarnya kepailitan merupakan suatu kondisi awal dari ketidakcukupan kas (Wulandari, 2012) (Wulandari, 2012). Kemampuan *conditional conservatism* untuk mengurangi risiko terjadinya *financial distress* juga didukung oleh penelitian Poorzamani dan Anhari (2013).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh *Conditional Conservatism* terhadap *Financial Distress*

Conditional conservatism terkait dengan laba atau rugi dan bergantung pada berita (*news dependent*) atau kondisi pasar. Konservatisme jenis ini merupakan reaksi atau tanggapan dari perusahaan yang melakukan verifikasi yang berbeda sebagai penyerapan informasi yang terdapat dalam lingkungan bisnis yang dapat memengaruhi *earnings* perusahaan. Konservatisme jenis ini terjadi bila pengakuan terhadap berita yang mengindikasikan adanya *losses* ekonomi lebih tepat waktu dibandingkan pengakuan terhadap *gains* ekonomi (Basu Merselina, 1997:2016). Zhang (2008) berpendapat konservatisme jenis ini terjadi jika *non operating accrual* lebih besar dari *total accrual*. Hal tersebut menggambarkan perusahaan cenderung lebih sering mengakui *losses* ataupun beban bahkan yang bukan merupakan *losses* ataupun beban operational lebih cepat bahkan sebelum benar-benar terjadi. Konservatisme jenis ini membantu perusahaan mengantisipasi segala bentuk kerugian yang akan terjadi sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat agar terhindar dari segala bentuk kerugian yang dapat mengancam keberlangsungan operasi perusahaan. Hal itu—lah yang dapat menggambarkan bahwa *conditional conservatism* dapat mengurangi risiko terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Sama halnya dengan *unconditional conservatism*, pengakuan beban-beban non operasi yang cenderung lebih cepat mengakibatkan pelaporan laba yang rendah dan tidak *overstated* sehingga dapat menggambarkan bahwa perusahaan terhindar dari sikap oportunistik manajemen seperti tindakan manajemen laba yang dapat meningkatkan risiko terjadinya *financial distress* (Lafond dan Watts, 2006). Hal tersebut didukung juga oleh penelitian Mamaghani dan Darabi (2016) dan Moridipour et al. (2014).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

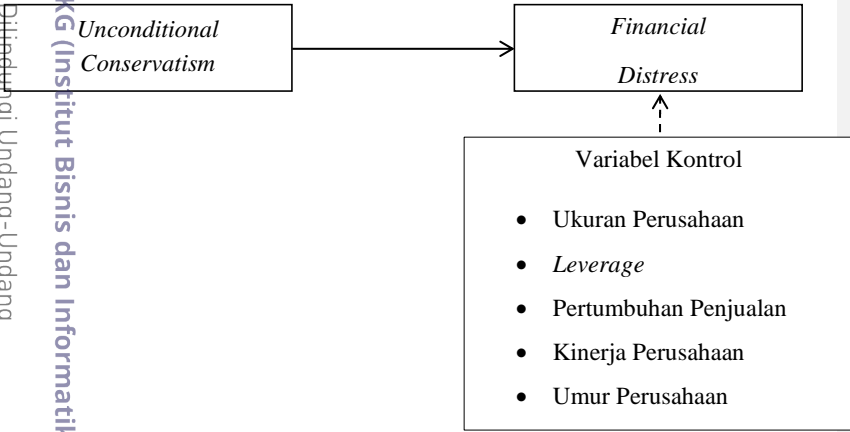


© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Gambar 2.1:

Kerangka Konseptual Model 1

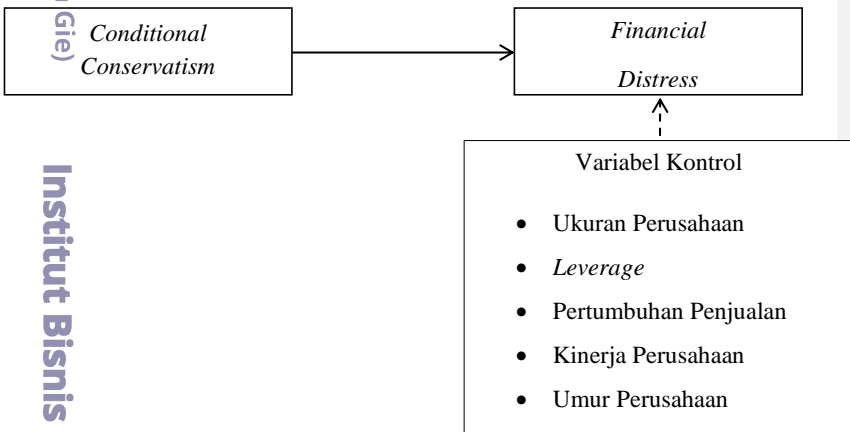


Formatted: Font: Bold, No underline, Font color: Auto

Formatted: Font: Bold

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual Model 2



Formatted: Font: Bold, No underline, Font color: Auto

Formatted: Font: Bold, No underline, Font color: Auto

Formatted: Font: Bold

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

Hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H₁: *Unconditional conservatism* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

H₂: *Conditional conservatism* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumutkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.